BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan dan tuntutan masyarakat modern. Salah satu ciri masyarakat modern adalah selalu ingin terjadi adanya perubahan yang lebih baik *(improvement oriented)*. Hal ini tentu saja menyangkut berbagai bidang, tidak terkecuali bidang pendidikan. Komponen yang melekat pada pendidikan diantaranya adalah kurikulum, guru dan siswa. Pendidikan yang berkualitas bukan hanya penting bagi upaya melahirkan individu dan masyarakat terpelajar, akan tetapi juga menjadi bekal utama bagi persiapan memasuki kompetisi global, suatu persaingan antarbangsa yang demikian ketat dan berpengaruh terhadap semua dimensi kehidupan. Pendidikan yang berkualitas juga menentukan kualitas suatu bangsa, serta berpengaruh sangat signifikan dalam mendorong proses transformasi sosial menuju kehidupan yang maju, modern dan bermartabat.

Peningkatan mutu pendidikan sangat berkaitan erat dengan proses pendidikan yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Selain itu,sarana pembelajaran yang inovatif juga sangat dibutuhkan untuk memajukan kualitas pendidikan Indonesia. Dalam kegiatan belajar mengajar siswa akan memahami materi pelajaran yang baik bila terjadi kerjasama antara guru dan siswa. Untuk itu guru harus mempunyai kreativitas dan ide-ide baru untuk mengembangkan cara penyajian materi pelajaran di sekolah. Dalam penyajian materi seorang guru harus pandai memilih metode, pendekatan, strategi dan media yang tepat serta cara penguasaan kelas yang sesuai dengan kondisi agar siswa tidak merasa bosan tapi justru malah tertarik untuk belajar

Mutu pendidikan Indonesia dewasa ini tergolong dalam kondisi yang memprihatinkan. Hal tersebut mengacu pada berbagai kajian yang dilakukan oleh lembaga internasional. Misalnya kajiann yang dilakukan UNDP (*United Nation Development Program)* tentang *Human Development Index* pada tahun 2003 menempatkan Indonesia pada peringkat 112 dari 175 negara. Masalah rendahnya mutu pendidikan berimplikasi langsung terhadap mutu lulusan. Rendahnya mutu lulusan berakibat pada rendahnya kemampuan kompetitif dan kooperatif lulusan (Puspendik, 2011).

Upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia telah lama dilakukan. Dalam rencana pembangunan penididikan nasional jangka panjang periode 2015-2020 yang lebih mengutamakan pada peningkatan daya saing regional. Program manajemen pendidikan dilakukan melalui standarisasi, penjaminan mutu kemudian

akreditasi satuan atau program pendidikan yang telah dimulai dilakukan sebelumnya merupakan hal-hal yang difokuskan dalam periode ini agar memiliki daya saing regional pada tingkat ASEAN (https://muhsinpamungkas.files.wordpress.com).

Tercapainya tujuan proses belajar dan mengajar yang baik dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran, memerlukan usaha terciptanya interaksi yang baik pula antara guru (pendidik) yang mengajar dan peserta didik (siswa) yang belajar. Perlu adanya perubahan paradigma dalam menelaah proses belajar mengajar siswa dan mempertimbangkan siswa. Siswa bukanlah sebuah botol kosong yang bisa diisi dengan muatan-muatan informasi apa saja yang dianggap perlu oleh guru. Selain itu, alur proses belajar tidak harus berasal dari guru menuju ke siswa. Siswa bisa juga saling mengajar sesama siswa yang lainnya. Sehingga di dalam kegiatan belajar mengajar diharapkan tumbuh berbagai kegiatan siswa sehubungan dengan kegiatan guru. Proses interaksi ini akan berjalan dengan baik apabila siswa lebih banyak aktif dibanding dengan guru (Sari, Waras. 2014).

Rendahnya tingkat keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar merupakan hal yang sangat sering ditemukan dan merupakan hal yang menghambat tercapainya keberhasilan proses pembelajaran. Untuk mencapai tujuan tersebut, peserta didik harus melalui suatu proses belajar. Proses belajar tersebut tidak selalu berjalan dengan mulus. Pembelajaran Gambar Teknik yang di dominasikan pemberian soal dari modul, buku panduan, dibuat sendiri oleh guru maupun dari sumber luar dan menggunakan alat praktek yaitu komputer, guna meningkatkan prestasi belajar.

Kurangefektifnya proses pembelajaran di dalam kelas dapat mengakibatkan banyak hal. Salah satunya adalah hasil belajar siswa yang rendah.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMK Parulian 3 Medan dengan melihat Daftar Kumpulan Nilai (DKN) siswa kelas X TKR SMK Parulian 3 Medan, diperoleh data bahwa hasil belajar siswa pada mata diklat menggambar teknik tahun ajaran 2013/2014 menunjukkan bahwa dari 37 orang siswa terdapat 17 orang siswa atau 45,94% dinyatakan tidak lulus dan 20 orang siswa atau 54,05% dinyatakan lulus dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 75. Sedangkan pada tahun 2014/2015 menunjukkan bahwa dari 45 siswa terdapat 20 orang siswa atau 44,44% dinyatakan tidak lulus dan 25 orang siswa 55,55% dinyatakan lulus dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)yang diterapkan adalah 75, sehinggaa untuk mencapai standar tersebut siswa akan mengikuti ujian remedial. Ujian remedial dilakukan untuk siswa yang hasil belajarnya dibawah standar kompetensi 75. Rendahnya hasil belajar siswa dalam Gambar Teknik tentu dipengaruhi banyak hal ddiantaranya adalah : (1) siswa menganggap bahwa Gambar Teknik itu adalah pelajaran yang sulit, (2) siswa kurang memperhatikan materi yang diberikan guru, (3) kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, (4) siswa kurang dalam mengerjakan latihan-latihan soal, (5) siswa malu bertanya tentang materi yang belum dimengerti, (6) siswa kurang menyukai model pembelajaran yang digunakan guru.

Rendahnya hasil belajar tersebut juga dapat disebabkan kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang ada dalam materi Gambar Teknik yang dipandang merupakan seperangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Oleh karena

itu guru harus mencari cara yang dapat membuat siswa tertarik dalam mempelajari Gambar Teknik. Sedangkan faktor lain yang mempunyai andil yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar Gambar Teknik adalah pemilihan model pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang tepat akan mengatasi kejenuhan siswa dalam menerima pelajaran Dasar-dasar Gambar Teknik. Seperti yang dikemukakan oleh Abbas (dalam http://www.depdiknas.go.id) bahwa faktor yang menjadi penyebab rendahnya kemampuan pemecahan masalah Gambar Teknik salah satunya adalah ketidaktepatan penggunaan model pembelajaran yang digunakan oleh guru didalam kelas. Kenyataan menunjukkan bahwa selama ini model pembelajaran yang bersifat konvensional dan banyak didominasi oleh guru.

Salah satu solusinya adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (*student orientd*), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa.Slavin mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang telah dikenal sejak lama, dimana pada saat itu guru mendorong para siswa untuk melakukan kerja sama dalam kegiatan-kegiatan tertentu seperti diskusi atau pengajaran oleh teman sebaya. Dalam melakukan proses belajar mengajar guru tidak lagi mendominasi seperti lazimnya pada saat ini, sehingga siswa dituntut untuk berbagi informasi dengan siswa yang lainnya dan saling belajar mengajar sesama mereka.

Ada beberapa tipe model pembelajaran kooperatif yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran Gambar Teknik diantaranya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture*. Model Pembelajaran *Picture and Picture* merupakan salah satu model pembelajaran yang inovatif, aktif, kreatif, dan menyenangkan. Model *Picture and Picture* merupakan suatu model belajar yang menggunakan gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Model *Picture and Picture*mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran.

Langkah-langkah pembelajaran *Picture and Picture*, yaitu: guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, guru menyajikan materi sebagai pengantar, guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi, guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis, guru menanyaka alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut, guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, kesimpulan/rangkuman. Sehingga diharapkan penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* dapat memudahkan siswa memahami materi Gambar Teknik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Istarani, 2011).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasikan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Guru dianggap mengajar terlalu monoton karena cenderung menggunakan metode ceramah.
2. Model pembelajaran yang selama ini diterapkan oleh guru kurang bervariasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan juga model pembelajaran yang selama ini diterapkan kurang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar.
3. Kurangnya interaksi antara siswa dan guru selama proses pembelajaran.
4. Materi cenderung dianggap sulit dan membosankan oleh siswa, selain karena kurangnya interaksi dalam kelas hal ini disebabkan tidak adanya keterarikan siswa untuk belajar.
5. Siswa malas untuk belajar dan membawa peralatan menggambar sehingga siswa menjadi malas untuk belajar.
6. Materi ajar dalam mata diklat yang cukup banyak sehingga memerlukan waktu yang cukup lama dalam mengajarkannya sehingga beberapa materi diajarkan kurang maksimal.
7. Fasilitas yang didapat dari sekolah sudah cukup memadai namun belum dapat dimanfaatkan dengan maksimal oleh guru.
8. Minat belajar siswa yang rendah pada mata diklat menggambar teknik sehingga menjadi masalah yang membuat rendahnya hasil belajar.
9. Lingkungan belajar di sekolah sudah baik namun lingkungan belajar dalam kelas belum didapatkan pembelajaran yang kompetitif sehingga tidak ada motivasi belajar.

C. Batasan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, serta mengingat masalah tersebut harus dipecahkan maka penelitian ini dibatasi pada masalah yang berkaitan dengan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan guru sebelumnya adalah dengan model konvensional yaitu ceramah dan model yang lain. Oleh karena itu dalam penelitian ini dibatasi model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture.*
2. Materi yang diajarkan dalam mata diklat gambar teknik memiliki cakupan yang cukup luas, dalam penelitian ini dibatasi materi yang diteliti adalah adalah proyeksi orthogonal yang merupakan bagian dari gambar teknik.
3. Dalam penelitian ini dibatasi yang diteliti adalah hasil belajar siswa pada mata diklat gambar teknik dengan materi ajar proyeksi orthogonal.

D. Rumusan Masalah

Sesuai pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah : “Apakah penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Gambar Teknik pada siswa kelas X program keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Parulian 3 Medan?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah: "Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada materi gambar teknik dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture* pada siswa kelas X program keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Parulian 3 Medan".

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Siswa
   a. Mempermudah siswa untuk menyerap materi yang diberikan.
   b. Menambah motivasi belajar siswa untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan sehingga dapat membantu siswa dalam memperluas ilmu pengetahuan.
2. Bagi Guru
   a. Memberikan informasi bagi guru untuk menggunakan Model Pembelajaran *Kooperatif* Tipe *Picture and Picture* sebagai salah satu alternatif dalam proses belajar mengajar gambar teknik.
   b. Sebagai pertimbangan guru dalam memilih model apa yang akan digunakan dalam memberikan pelajaran.
3. Bagi Sekolah

   Sebagai masukan dalam rangka mengefektifkan pembinaan dan pengelolaan sumber-sumber belajar.

4. Bagi Peneliti

Sebagai penerapan ilmu pengetahuan yang diterima di bangku perkuliahan yang berupa teori terutama yang berkaitan dengan gambar teknik denngan materi ajar proyeksi orthogonal. Sebagai calon guru belajar untuk menerapkan model pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan bahan ajar sesuai dengan kondisi yang diinginkan siswa dalam proses pembelajaran yang akan dilakukan.